

## **TINJAUAN MATA PELAJARAN IPS SMP PADA PENERAPAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP UNTUK PEDULI AKAN TANGGUNG JAWAB LINGKUNGAN**

**Moh. B. Ali Sya'ban**

Dosen Pendidikan Geografi FKIP UHAMKA, Jakarta Timur, Indonesia  
email: ali\_syaban@uhamka.ac.id

### **ABSTRAK**

Peningkatan jumlah penduduk dan kebutuhan manusia semakin meningkat setiap harinya, sehingga kondisi tersebut tidak dapat diantisipasi. Hal ini menyebabkan terjadinya eksploitasi yang sangat besar. Eksploitasi ini dapat menyebabkan kerusakan lingkungan hidup yang mengancam habitat makhluk hidup. Penerapan pendidikan lingkungan hidup di sekolah diharapkan dapat menjadi pelopor yang memiliki rasa peduli akan tanggung jawab lingkungan, menjaga, dan melestarikan lingkungan hidup. Tinjauan pendidikan lingkungan hidup ini hanya ditingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang dapat dikaitkan dalam pembelajaran IPS yaitu dengan cara mengkaji standar isi pembelajaran IPS di SMP yang dikeluarkan Badan Standar Nasional Pendidikan dalam kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013 yang dikaitkan dengan pendidikan lingkungan hidup. Permasalahannya dalam kajian ini adalah mengenai tinjauan kurikulum IPS SMP mengenai pendidikan lingkungan hidup. Metode yang digunakan dari sudut pandang studi kepustakaan. Hasil penerapan pendidikan lingkungan siswa dapat memiliki perilaku akan peduli lingkungan dari aspek-aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk dapat menyikapi merawat dan melestarikan lingkungan sekitar

**Kata Kunci:** Pendidikan Lingkungan Hidup di SMP, dan Tanggung Jawab Lingkungan

### **ABSTRAC**

*The increasing population and human are every day, and this condition can not be anticipated. It caused increasing of exploitation. The exploitation caused environmental damage that threatens the habitat of living things. Implementation of environmental education in schools expected to be a pioneer who has care for responsibility, preserve, and conserve of environmental. This review conducted at the junior high school level on environmental education material, which can be related in the Social Study. It analysis based on the content standards of Social Study in junior high school issued by the National Education Standards Agency in the curriculum KTSP and Curriculum 2013 about environmental education. The problem of research is review about curriculum at Social Study junior high school level of environmental education material. The method used literature study. The result implementation of environmental education, students can have a caring attitude of the environment from aspects of knowledge, attitude and skills to be able to respond to care and preserve the surrounding environment.*

**Keyword:** *Environmental Education in Junior Hight School, and Responsibility of Environmental.*

## 1. PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup pada keadaan SDA yaitu tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan, dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana mengelola dan menggunakan akan lingkungan tersebut. Pengertian lingkungan tersebut dapat juga disebut lingkungan hidup yaitu sebagai sesuatu yang ada disekitar makhluk hidup yang memiliki hubungan timbal balik dan kompleks serta saling mempengaruhi antara satu komponen dengan lainnya.

Lingkungan hidup merupakan sistem yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan manusia yang terdapat adanya timbal balik antara lingkungan dan makhluk hidup. Undang-Undang No. 23 Tahun 1997 pasal 1, lingkungan hidup didefinisikan sebagai kesatuan ruang dengan segala benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Berdasarkan definisi tentang lingkungan hidup dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu kelompok lingkungan biotik (lingkungan organik) dan kelompok lingkungan abiotik (lingkungan anorganik). Lingkungan biotik ialah semua makhluk hidup yang ada disekitar makhluk hidup, mulai dari makhluk hidup terkecil (mikroorganisme), sampai dengan tumbuhan dan hewan, termasuk di dalamnya manusia. Lingkungan abiotik ialah semua unsur yang terdapat di sekitar makhluk hidup yang bukan organisme hidup, antara lain batuan, tanah, mineral, air, dan udara.

Kebutuhan makhluk hidup akan lingkungan sekitarnya perlu adanya pengelolaan dan perlindungan akan lingkungan tersebut, sebagaimana termuat

dalam undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 Pasal 65 pada point keempat tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, bahwa setiap orang berhak dan berperan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Pasal tersebut menunjukkan bahwa setiap individu atau manusia harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungannya. Lembaga-lembaga pendidikan khususnya sekolah harus dan wajib turut serta mengambil peranan dalam pengelolaan lingkungannya mulai dari TK, SD, SMP, SMA bahkan sampai ke perguruan tinggi.

Lembaga pendidikan diharapkan mampu menanamkan peduli akan tanggung jawab terhadap lingkungan secara turun temurun yang ditanamkan dan dilakukan kepada generasi muda sejak dini. Pandangan Suparmi (2008), penanaman pondasi lingkungan sejak dini menjadi solusi utama yang harus dilakukan, agar generasi muda memiliki pemahaman tentang lingkungan hidup dengan baik dan benar. Pandangan ini menunjukkan bahwa penanaman peduli akan lingkungan hidup menjadi modal dasar sebagai *sustainable envirotment development*. Pemahaman lingkungan hidup melalui hasil *research* oleh Bambang dan Muhsinantun (2011) dalam Journal Social di UNY pada umumnya mahasiswa mempunyai perilaku kurang peduli terhadap lingkungan. Perilaku kurang peduli terhadap lingkungan disebabkan kurangnya pengetahuan terhadap dampak dari perilaku terhadap lingkungan. Dengan demikian, maka perlu adanya pendidikan lingkungan hidup yang dapat diintegrasikan dengan pembelajaran IPS di SMP.

Menurut Rifki Afandi (2013), pendidikan lingkungan hidup merupakan usaha melestarikan lingkungan dengan mengajarkan di sekolah secara formal. Pendidikan lingkungan hidup bukanlah suatu bidang studi yang berdiri sendiri. Namun, dapat diintegrasikan ke dalam

suatu bidang studi di sekolah. Kemudian Barlia (2008), bahwa pendidikan lingkungan hidup dapat diterapkan melalui bidang studi atau mata pelajaran di sekolah, pendidikan lingkungan hidup dapat dilaksanakan dengan pendekatan interdisipliner, multidisipliner, dan transdisipliner di sekolah. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan hidup dalam kajian ini akan diarahkan kepada mata pelajaran IPS di SMP sebagai penerapan untuk peduli akan tanggung jawab lingkungan di tempat dan di mana pun.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menurut Sapriya (2011), adalah suatu bidang studi yang diajarkan mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah (SMP/MTs dan SMA/SMK/MA). Pembelajaran lingkungan hidup melalui pembelajaran IPS dapat dilakukan dengan cara mengkaji isu-isu permasalahan global. Permasalahan global dalam pembelajaran IPS adalah “isu-isu lingkungan terutama berkaitan dengan akibat eksploitasi sumber daya alam dan pengelolaan kekayaan bumi: tanah, hutan, air, udara dan unsur lainnya”. Isu-isu global tersebut seperti permasalahan sampah, banjir, polusi udara, pemanasan global dan lain sebagainya. Kajian mata pelajaran IPS SMP inilah yang akan menjadi landasan dalam penerapan pendidikan lingkungan hidup untuk peduli akan tanggung jawab lingkungan.

Konsep pendidikan kependudukan dan lingkungan hidup (PKLH) adalah proses penanaman tanggung jawab masyarakat terhadap lingkungannya, sehingga wajib hukumnya masyarakat harus peduli akan tanggung jawab terhadap lingkungan yang harus di jaga dan dilestarikan. PKLH menurut Warnadi dkk (1997) menyatakan bahwa PKLH merupakan suatu program pendidikan untuk membina anak atau peserta didik agar memiliki pengertian kesadaran, sikap, dan perilaku yang rasional serta

bertanggung jawab tentang pengaruh timbal balik antara penduduk dengan lingkungan hidup dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Pandangan tersebut agar pendidikan lingkungan tertanam dalam setiap perilaku akan tindakan merawat dan melestarikan lingkungannya.

Berdasarkan pandangan Julie A. Athman and Martha C. (2001) dalam jurnalnya, *the goal of environmental education is to instill in learners knowledge about the environment, positive attitude as toward the environment, competency in citizen action skills, and a sense of empowerment. Environmental literacy depends on a personal commitment and motivation to help ensure environmental quality and quality of life. This commitment and motivation often begins with an awareness of one's immediate surroundings. Environmental educators can help foster learners' innate curiosity and enthusiasm, providing them with continuing opportunities to explore their environment and engaging them in direct discovery of the world around them.* Tujuan pendidikan lingkungan adalah untuk menanamkan pengetahuan peserta didik tentang lingkungan dan bersikap positif terhadap lingkungannya, sebagai perberdayaan warga negara yang memiliki kompetensi keterampilan untuk bertindak positif dan kelestarian akan lingkungan bergantung pada komitmen dan motivasi setiap individu untuk menjaga kualitas lingkungan hidupnya.

Tujuan umum pendidikan lingkungan hidup menurut UNESCO dalam konferensi Tbilisi (1997) adalah : 1) untuk membantu menjelaskan masalah kepedulian serta perhatian tentang saling keterkaitan antara ekonomi, sosial, politik, dan ekologi di kota maupun di wilayah pedesaan; 2) untuk memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, komitmen, dan kemampuan yang

dibutuhkan untuk melindungi dan memperbaiki lingkungan, dan 3) untuk menciptakan pola perilaku yang baru pada individu, kelompok, dan masyarakat sebagai suatu keseluruhan terhadap lingkungan.

Tujuan yang ingin dicapai tersebut meliputi aspek: 1) pengetahuan; 2) sikap; 3) kepedulian; 4) keterampilan; dan (5) partisipasi. Menurut Barlia (2008) secara khusus tujuan pendidikan lingkungan hidup adalah sebagai berikut:

- a. Kesadaran (*awareness*) yaitu membantu anak didik mendapatkan kesadaran dan peka terhadap lingkungan hidup dan permasalahannya secara menyeluruh.
- b. Pengetahuan (*knowledge*) yaitu membantu anak didik memperoleh dasar-dasar pemahaman tentang fungsi lingkungan hidup, interaksi manusia dengan lingkungannya.
- c. Sikap (*attitudes*) yaitu membantu anak didik mendapatkan seperangkat nilai-nilai dan perasaan tanggung jawab terhadap lingkungan alam, serta motivasi dan komitmen untuk berpartisipasi dalam mempertahankan dan mengembangkan lingkungan hidup.
- d. Keterampilan (*skills*) yaitu membantu anak didik mendapatkan keterampilan mengidentifikasi, investigasi dan kontribusi terhadap pemecahan dan penanggulangan isu-isu dan masalah lingkungan.
- e. Partisipasi (*participation*) yaitu membantu anak didik mendapatkan pengalaman, serta menggunakan pengetahuan dan keterampilan berpikirnya, untuk memecahkan dan menanggulangi isu-isu dan masalah lingkungan.

Melalui mata pelajaran di sekolah, seorang pendidik dapat mengaplikasikan dan mengeksplorasi pendidikan lingkungan ke dalam muatan belajarnya pada saat jam pelajaran, hal ini

bertujuan agar pendidikan lingkungan dapat terserap dan selalu teringat akan rasa tanggung jawab dari sikap pengetahuan dan aplikasi bahwa pentingnya dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Salah satu mata pelajaran yang akan menjadi bahan kajian yaitu pelajaran IPS di mana pelajaran tersebut mencakup kajian-kajian sosial termasuk didalamnya aspek lingkungan hidup secara keseluruhan serta juga sebagai wahana pembelajaran di lingkungan sekolah khususnya dan umumnya di masyarakat.

Menurut Adams (2003) Tanggung jawab lingkungan (*Responsible Environmental Behavior*), dalam penelitiannya mendefinisikan sebagai respon yang ditunjukkan oleh seseorang berkaitan dengan perilaku individu dalam melindungi dan melestarikan lingkungan. Respon tersebut terwujud seperti rasa hormat, rasa sayang atau peduli akan lingkungan yang ada disekitarnya. Kemudian Jindal dan Bajwa (2011) dalam journal REB, menjelaskan bahwa *Responsible Enviromental Behavior* merupakan kesediaan seseorang untuk dapat ikut ambil bagian secara pro-aktif dalam menghadapi berbagai persoalan mengenai lingkungan. Persoalan lingkungan sangat kompleks yang perlu disadari dan perlu adanya suatu tindakan untuk merespon tanpa adanya perintah atau komando. *Responsible Enviromental Behavior* juga merupakan refleksi dari berbagai pemahaman individu terhadap permasalahan lingkungan dari sudut pandangannya untuk mencari solusi terhadap masalah lingkungan tersebut. Monroe meyakini bahwa pengalaman seseorang terhadap lingkungan dapat memberikan kontribusi pada *enviromentally responsibe behavior* individu, namun tergantung apakah pengalaman tersebut bersifat positif atau negatif. Berdasarkan hal tersebut,

pandangan REB tersebut menunjukkan bagaimana individu dapat menyelesaikan permasalahan lingkungan dari sudut pandang yang dapat mencari solusi sebagai pemecahan permasalahan akan lingkungan.

Tanggung jawab lingkungan atau *Responsible Enviromental Behavior* merupakan perilaku atau tindakan yang wajib untuk ikut bertanggungjawab dalam pelestarian lingkungan dan aktivitas lingkungan serta mengatasi masalah-masalah tentang lingkungan, mengawasi lingkungan sekitar dan juga membantu memecahkan masalah kerusakan lingkungan yang terjadi akhir-akhir ini, karena permasalahan akan lingkungan tidak dapat diatasi jika bukan dari diri sendiri yang mengawalinya. REB menjadikan individu sensitif positif terhadap lingkungan hidup yang kurang terawat.

Ilmu Pengetahuan Sosial (Puskur 2006) merupakan cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Mata pelajaran Pengetahuan Sosial di jenjang SMP mengambil bahan ajar dari cabang-cabang ilmu sosial tersebut, khususnya sosiologi, geografi, ekonomi dan sejarah. Oleh karena itu, mata pelajaran Pengetahuan Sosial di SMP merupakan perpaduan dari mata pelajaran dan materi sosiologi, geografi dan sejarah.

Pandangan Somantri dalam Gunawan (2011) “pendidikan IPS dalam kepustakaan asing disebut dengan istilah *social studies, social education, citizenship education, dan social science education*. Pendidikan IPS adalah suatu bidang studi yang mempelajari, menelaah dan menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat di tinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu (Sapriya, dkk., 2007), secara terpadu diartikan IPS mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora yaitu, geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, dan

antropologi. Senada dengan itu Somantri dalam (Sapriya, 2011) berpendapat IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis atau psikologis untuk tujuan pendidikan.

IPS menurut *National Council for the Social Studies* bahwa *Social study is the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archeology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion and sociology. The primary purpose of social studies is help young people develop the ability to make informed and reasoned decision for public good as citizens of cultural diverse, democratic society in an interdependent world* (Supriatna, dkk., 2007).

Edinyang dkk., (2013), dalam *journal* mengatakan *Social Studies and environmental education appears to be two separate disciplines but in socio-civic functions, they have meeting point and that is the progressive improvement of mankind through the creation of enabling conditions for man to operate. Social Studies teachers are therefore encouraged to create necessary awareness among the students on the danger of unclean and unsafe environment condition. In order to reduce environment problems to the barest minimum if not totally eradicated, the following recommendations are therefore put forward:*

1. *Environmental education curriculum should be developed and be taught at both primary and secondary levels of our educational system.*
2. *Social studies education should be enriched through a curriculum review*

*to incorporate more environmental issues.*

- 3. The missing link of social studies at the senior secondary school should be bridged as against being only taught at the junior level of the cadre of educational system to enable it perform its functions efficiently and effectively.*

Berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2006 bahwa tujuan pelajaran IPS diberikan kepada peserta didik agar memiliki kemampuan: 1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; 2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; dan 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global. Kemudian ruang lingkup pelajaran IPS meliputi aspek-aspek: 1) manusia, tempat, dan lingkungan; 2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan; 3) sistem sosial dan budaya; dan 4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Selain itu juga Program pendidikan lingkungan juga dilakukan melalui pendidikan formal dapat ditempuh melalui dua pendekatan yaitu pendekatan monolitik dan pendekatan integratif. Pendekatan monolitik menurut Nasution (1989) dapat juga diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan pengelompokan bidang studi atau mata pelajaran sebagai dasar organisasi kurikulum yang pelaksanaannya disajikan dalam mata pelajaran terpisah-pisah, yang satu terpisah dengan yang lain. pembelajaran monolitik adalah sistem pembelajaran yang terpusat pada guru, dalam mengajar atau memberikan

pelajaran antara satu bidang studi dengan bidang studi yang lain disajikan secara terpisah, tidak ada usaha untuk menciptakan iklim belajar yang membuat siswa aktif, inovatif dan kreatif.

Pendekatan monolitik juga dapat dikatakan sebagai pendekatan yang didasarkan pada suatu pemikiran, bahwa setiap mata pelajaran merupakan komponen yang berdiri sendiri dalam kurikulum dan mempunyai tujuan tertentu dalam kesatuan yang utuh. Sistem pendekatan ini dapat ditempuh melalui dua cara, yaitu: 1) membangun satu disiplin ilmu baru yang nantinya akan dijadikan mata pelajaran yang terpisah dari ilmu-ilmu lain, dan 2) membangun paket disiplin ilmu baru yang merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri.

Pendekatan integratif menurut Nasution (1989:40) dikaitkan dengan kurikulum terpadu, bahwa pembelajaran dengan pendekatan terpadu adalah pembelajaran dengan meniadakan batas-batas berbagai mata pelajaran dalam bentuk unit-unit atau keseluruhan. Pelajaran IPS terpadu merupakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara nyata, yang mengembangkan proses berpikir dalam pembelajaran sehingga terasa bermaknanya bagi kehidupan. Di dalam pembelajaran IPS terpadu meniadakan batas-batas berbagai mata pelajaran, dan juga penggabungan berbagai mata pelajaran itu diikat dalam topik yang berkaitan dengan kehidupan nyata pembelajar.

Pelajaran IPS di SMP dapat diterapkan untuk pendidikan lingkungan hidup, sesuai dengan tujuan IPS yang mampu berpikir kritis, memecahkan permasalahan sosial dan peduli akan lingkungan. Penerapan pendidikan lingkungan hidup dalam pelajaran IPS mengajak siswa berpikir global dan bertindak lebih lebih kritis dan peduli pada lingkungan. Peranan belajar IPS diharapkan mampu menanamkan sikap

peduli akan lingkungan terhadap generasi muda sebagai pewaris generasi di masa yang akan datang dan juga dapat melestarikan *sustainable development goal*.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam penerapan kesesuaian Pendidikan lingkungan hidup pada pelajaran IPS ini tinjauan dari sudut pandang kajian pustaka. Teknik kepustakaan merupakan cara pengumpulan data yang berbagai macam bahan muatan materialnya yang terdapat diruang kepustakaan, seperti koran, buku-buku, majalah, naskah, dokumen dan sebagainya yang relevan (Koentjaraningrat, 1984). Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang hendak ditelaah, hal ini dikarenakan kajian ilmiah tidak akan lepas dari literatur-literatur Ilmiah yang digunakan (Sugiyono, 2012). Penerapan kajian pustaka pada penerapan kesesuaian Pendidikan lingkungan hidup pada pelajaran IPS hanya menafsirkan dari tinjauan muatan materi yang ada di tingkat SMP dan disesuaikan dengan pendidikan lingkungan hidup, sehingga memunculkan adanya tindakan kepedulian akan tanggung jawab lingkungan.

Metode penentuan sampel dalam penerapan metode ini adalah *random sampling*, dengan populasi yaitu siswa SMP Negeri dan Swasta di Jakarta.

Responden yang dijadikan sample secara acak yaitu diambil 4 SMP Negeri dan Swasta. Teknik analisis data menggunakan studi kepustakaan yaitu pengumpulan data yang berbagai macam bahan muatan materialnya yang terdapat diruang kepustakaan, seperti koran, buku-buku, majalah, naskah, dokumen dan sebagainya yang relevan.

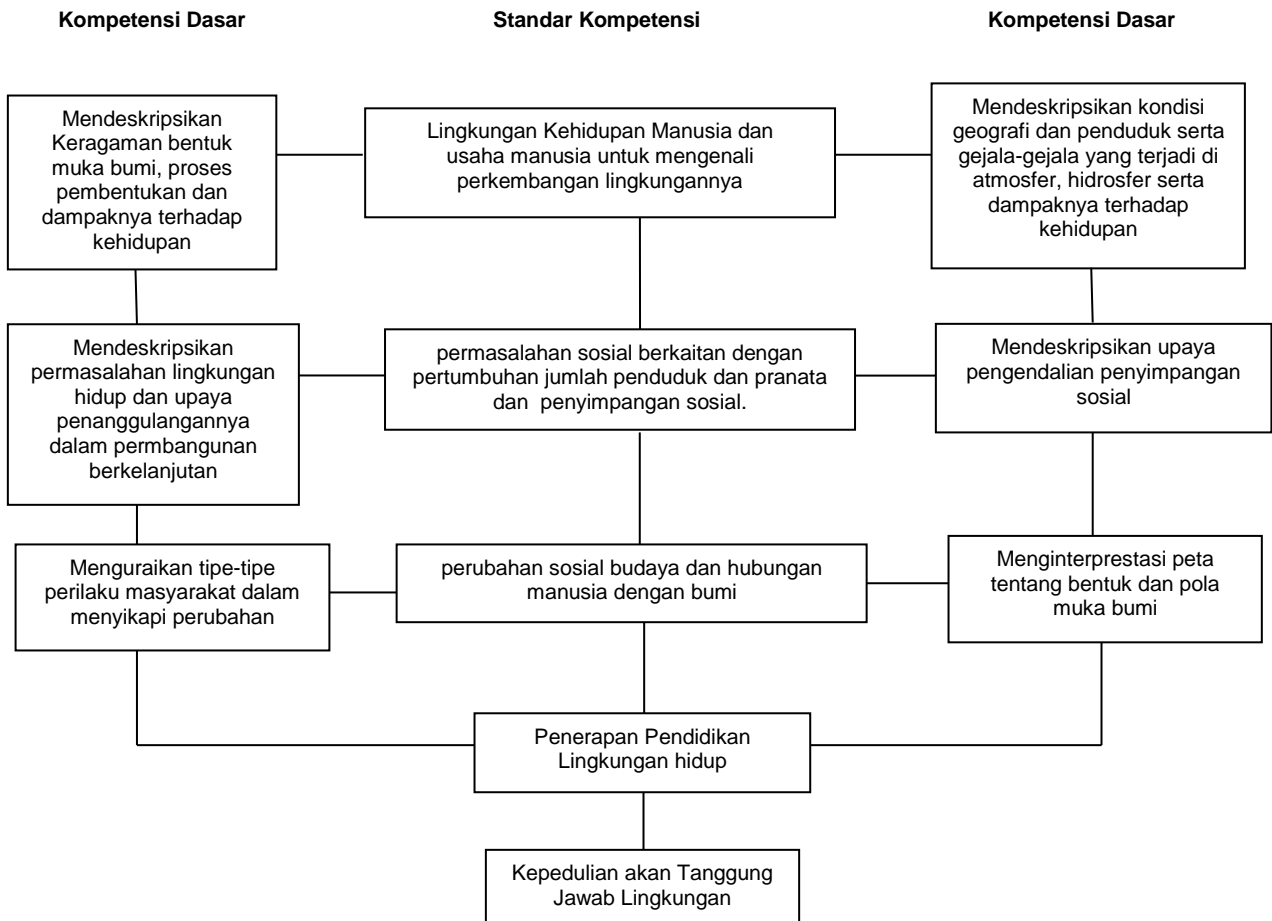
## 3. HASIL

Penerapan pendidikan lingkungan hidup ke dalam pembelajaran IPS tidak bisa dilakukan begitu saja, namun harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran IPS di SMP. Penerapan pendidikan lingkungan hidup ke dalam pembelajaran IPS di SMP dilakukan dengan cara mengkaji standar isi pelajaran IPS di SMP yang di keluarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) kurikulum tingkat satuan pendidikan tahun 2006. Kemudian dikembangkan lagi oleh Permendikbud no 24: kompetensi Inti dan Kompetensi dasar pada kurikulum 2013 dari tingkat SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA tahun 2016 yang mana permendikbud ini dapat digunakan sebagai inspirasi tentang pendidikan yang berpedoman pada kompetensi inti dan kompetensi dasar dengan tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi: 1) sikap dan spiritual; 2) sikap sosial; 3) pengetahuan; dan 4) keterampilan. Berdasarkan analisis kompetensi inti dan kompetensi dasar pembelajaran IPS di SMP yang dapat di terapkan ke dalam pendidikan lingkungan hidup disajikan pada Table 1:

Tabel 1. Standar Kompetensi Pelajaran IPS dari BNSP 2006 yang di intergrasikan ke Pendidikan Lingkungan Hidup

No	Kelas dan Semester	Standar Kompetensi
1	Kelas 7 semester 1	Memahami lingkungan kehidupan manusia
2	Kelas 7 semester 2	Memahami usaha manusia untuk mengenali perkembangannya
3	Kelas 8 semester 1	memahami permasalahan sosial berkaitan dengan pertumbuhan jumlah penduduk
4	Kelas 8 semester 2	Memahami pranata dan penyimpangan sosial.
5	Kelas 9 semester 1	Memahami perubahan sosial budaya
6	Kelas 9 semester 2	Memahami hubungan manusia dengan bumi

Berdasarkan Tabel 1, dapat di buat diagram konsep Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Pembelajaran IPS (Gambar 1) untuk peduli akan tanggung jawab lingkungan.



Gambar 1: Diagram Konsep Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Pembelajaran IPS yang dikembangkan dari BSNP Mata Pelajaran IPS 2006

Berdasarkan tinjau dari kurikulum 2013, dapat di buat diagram konsep Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup

dalam Pembelajaran IPS untuk peduli akan tanggung jawab lingkungan (Tabel 2).



Tabel 2  
 Kompetensi Inti dan Dasar Pelajaran IPS Kurikulum 2013  
 yang diintergrasikan ke Pendidikan Lingkungan Hidup

No	Kelas	Materi	Kompetensi Inti		Kompetensi Dasar	
					Pengetahuan	Keterampilan
1	Kelas 7	Lingkungan kehidupan manusia	Pengetahuan	Memahami pengetahuan (Faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	Memahami konsep ruang (lokasi distribusi, potensi iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interkasi antraruang terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan	Menjelaskan konsep ruang (lokasi distribusi, potensi iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interkasi antraruang terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan
		Usaha manusia untuk mengenali perkembangannya lingkungannya		Keterampilan	Mencoba, mengolah dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang / teori	Mengidentifikasi interkasi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial budaya
2	Kelas 8	Permasalahan sosial berkaitan dengan pertumbuhan jumlah penduduk	Pengetahuan	Memahami dan menerapkan pengetahuan (Faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	Menganalisis pengaruh interkasi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan	Menyajikan hasil analisis pengaruh interkasi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan
		Pranata dan penyimpangan sosial.		Keterampilan	Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang / teori	Menganalisis kronologis, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuh semangat kebangsaan
3	Kelas 9	Perubahan sosial budaya	Pengetahuan	Memahami dan menerapkan pengetahuan (Faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya	Menelaah perubahan keruangan dan interaksi antarruang negara-negara Asia	Menyajikan hasil telaah perubahan keruangan dan interaksi antarruang negara-negara Asia

No	Kelas	Materi	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	
				Pengetahuan	Keterampilan
			tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	dan Benua lainnya yang diakibatkan faktor alam, manusia dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan manusia dalam ekonomi, sosial, pendidikan dan politik	dan Benua lainnya yang diakibatkan faktor alam, manusia dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan manusia dalam ekonomi, sosial, pendidikan dan politik
		Hubungan manusia dengan bumi	Keterampilan Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang / teori	Menganalisis perubahan kehidupan sosial budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi arus Globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan	Menyajikan hasil analisis perubahan kehidupan sosial budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi arus Globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan

Berdasarkan table 2, dapat di buat diagram konsep Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Pembelajaran IPS berdasarkan kurikulum 2013 untuk peduli akan tanggung jawab lingkungan (Gambar 2). Pada diagram Gambar 2, menunjukkan adanya keterkaitan mata pelajaran IPS di SMP dari standar kompetensi ke kompetensi dasar yang terkait pada penerapan pendidikan lingkungan hidup yang memunculkan adanya perilaku untuk dapat peduli pada tanggung jawab lingkungan. Begitu juga dengan mata pelajaran IPS SMP kurikulum 2013 dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar memiliki keterkaitan dengan penerapan pendidikan lingkungan hidup yang dapat menumbuhkan rasa untuk peduli akan tanggung jawab lingkungan. Muatan mata pelajaran tersebut dilakukan dengan pendekatan monolitik dan pendekatan integratif dalam mengelola proses pembelajaran dan untuk menciptakan suasana belajar yang melibatkan siswa secara aktif dalam melatih berpikir logis,

kritis dan analitis serta mengembangkan potensi yang ada pada diri anak didik.

Tinjauan pelajaran IPS pada penerapan ilmu sosial mengenai pendidikan lingkungan menurut Dr. Adebisi Adedayo and Dr. J. A. Olawaepo (1998) *the existing curriculum of social studies would make environmental education to be practically immune to the neglect that frequently threatens new programmes when funds, human resources or time are limited. This approach is also very relevant as it fits into the existing courses without losing focus and objectives of the social studies curriculum.* Kajian studi sosial dapat diintegrasikan melalui pendidikan lingkungan yang dapat memperkuat program-program sosial yang terjadi terhadap lingkungan untuk memiliki sikap peduli. Kajian studi sosial ini yang terintegrasi pada pendidikan lingkungan sangat relevan karena sesuai dengan kajian studi sosial akan adanya fenomena sosial yang terjadi. Dengan demikian secara mata pelajaran IPS di SMP dapat diterapkan pendidikan lingkungan hidup

untuk peduli akan tanggung jawab lingkungannya.

Kompetensi Inti Pengetahuan	Kompetensi Dasar		Kompetensi Inti Keterampilan
	Pengetahuan	Keterampilan	
Memahami pengetahuan (Faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	Memahami konsep ruang (lokasi distribusi, potensi iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interkasi antraruang terhadap kehidupan manusia dalam apek ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan	Menjelaskan konsep ruang (lokasi distribusi, potensi iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interkasi antraruang terhadap kehidupan manusia dalam apek ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan	Mencoba, mengolah dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang / teori
	Mengidentifikasi interkasi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial budaya	Menyajikan hasil indentifikasi tentang interkasi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial budaya	
	Lingkungan Kehidupan Manusia dan usaha manusia untuk mengenali perkembangan lingkungannya		
Memahami dan menerapkan pengetahuan (Faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	Menganalisis pengaruh interkasi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan	Menyajikan hasil analisis pengaruh interkasi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan	Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang / teori
	Menganalisis kronologis, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuh semangat kebangsaan	Menyajikan hasil analisis kronologis, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuh semangat kebangsaan	
	permasalahan sosial berkaitan dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan pranata dan penyimpangan sosial.		
Memahami dan menerapkan pengetahuan (Faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	Menelaah perubahan keruangan dan interaksi antarruang negara-negara Asia dan Benua lainnya yang diakibatkan faktor alam, manusia dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan manusia dalam ekonomi, sosial, pendidikan dan politik	Menyajikan hasil telaah perubahan keruangan dan interaksi antarruang negara-negara Asia dan Benua lainnya yang diakibatkan faktor alam, manusia dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan manusia dalam ekonomi, sosial, pendidikan dan politik	Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang / teori
	Menganalisis perubahan kehidupan sosial budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi arus Globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan	Menyajikan hasil analisis perubahan kehidupan sosial budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi arus Globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan	
	perubahan sosial budaya dan hubungan manusia dengan bumi		
Penerapan Pendidikan Lingkungan hidup			
Kepedulian akan Tanggung Jawab Lingkungan			

Gambar 2: Diagram Konsep Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Pembelajaran IPS yang dikembangkan dari Kurikulum 2013 IPS SMP

#### 4. KESIMPULAN

Tinjauan kajian IPS SMP pada penerapan pendidikan lingkungan hidup untuk peduli akan tanggung jawab lingkungan menggunakan pendekatan kurikulum KTSP dan BNSP 2006 dan juga pendekatan dengan kurikulum 2013. Hasil kajian materi IPS SMP ini dapat diintegrasikan ke dalam pendidikan lingkungan hidup melalui standar kompetensi peserta didik hingga dikembangkan menjadi kompetensi dasar yang dapat mendeskripsikan dan menerapkan dari hasil materi yang diperolehnya sehingga menghasilkan *outcome* dan *output*. Begitu juga dengan kurikulum 2013 pada hasil kajian materi IPS SMP ini dapat diintegrasikan ke dalam pendidikan lingkungan hidup melalui kompetensi inti pengetahuan dan keterampilan peserta didik hingga dikembangkan menjadi kompetensi dasar pengetahuan dan keterampilan yang dapat mendeskripsikan dan menerapkan dari hasil materi yang diperolehnya sehingga menghasilkan *outcome* dan *output*.

Hasil dari kajian materi IPS yang termuat dalam kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 13, secara muatan materi menunjukkan adanya integrasi dengan pendidikan lingkungan hidup. Hal ini mulai dari kelas 7 semester 1 tentang memahami lingkungan kehidupan manusia, dan semester 2 tentang memahami usaha manusia untuk mengenali perkembangan lingkungannya; kelas 8 semester 1 tentang memahami permasalahan sosial berkaitan dengan pertumbuhan jumlah penduduk, dan semester 2 tentang Memahami pranata dan penyimpangan sosial; kelas 9 semester 1 tentang Memahami perubahan sosial budaya, dan semester 2 tentang memahami hubungan manusia dengan bumi. Rangkaian standar kompetensi tersebut dapat dihubungkan dengan pendidikan lingkungan, sehingga siswa

dapat mempraktekannya secara lebih efektif.

*Outcome* dari hasil penerapan pendidikan lingkungan siswa dapat memiliki perilaku akan peduli lingkungan dari aspek-aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk dapat menyikapi merawat dan melestarikan lingkungan sekitar. Output dari hasil penerapan pendidikan lingkungan siswa memiliki keterampilan untuk membuat tempat sampah atau memilah sampah organik dan non organik. Selain itu juga siswa dibekali pengetahuan tentang daur ulang sampah yang dapat dimanfaatkan untuk pelestarian lingkungan dan memiliki harga yang ekonomis.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bada Standar Nasional Pendidikan. 2013. *Peraturan Mendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Barlia, Lily. 2008. *Teori Pembelajaran Lingkungan Hidup di Sekolah Dasar*. Subang: Royyan Press.
- Gunawan, Rudy. 2011. *Pendidikan IPS: Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Koentjaraningrat. 1984. *Kamus Istilah Antropologi*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Jakarta : Depdikbud.
- Martha C. Monroe, "Two Avenues for Encouraging Conservation Behaviors", *Human Ecology Review*, Vol.10 No. 2, 2003, pp. 113 – 125.
- Nasution, S. (1989 ). *Kurikulum dan pengajaran*. Jakarta: Bina Aksara.
- Puskur (2006). *Model pengembangan silabus mata pelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran IPS terpadu Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs)*. Jakarta. Depdiknas.

- Sapriya. 2011. *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sapriya., Istianti, Tuti, & Zulkifli, Effendi. 2007. *Pengembangan Pendidikan IPS di SD*. Bandung: UPI Press
- Shalu Jidal dan Sukhwant Bajwa, "Development and Standardisation of Responsible Environment Behavior (REB) Scale", online, <http://www.aiaer.net/ejournal/vol21209/11.Jindal%20&%20Bajwa.pdf>
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumarmi. 2008. *Sekolah Hijau Sebagai Alternatif Pendidikan Lingkungan Hidup Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual*. Jurnal Ilmu Pendidikan Jilid 15 Nomor 1 Halaman 19-25. Malang: LPTK (Lembanga Pendidikan dan Tenaga Pendidikan) dan ISPI (Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia).
- Supriatna, Nana, dkk. 2007. *Pendidikan IPS di SD*. Bandung. UPI Press.
- Warnadi., Sunarto dan Muchlidawati. 1997. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup: Untuk Guru SD*. Cetakan pertama. Jakarta: Depdikbud
- Whynie Jeanene Adams, "Promoting Environmentally Responsible Behavior: An Evaluation of The Global learning and Observations to Benefit The Environment (GLOBE) Programme" (Thesis: University of South Africa, 2003), pp. 70-71
- Bambang Syaeful Hadi dan Muhsinatun Siasah Masururi. 2014. Pengaruh Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup terhadap Perilaku Peduli Lingkungan. *Socia*. Mei 2014, vol 11, No. 1: 16-22
- Adebisi Adedayo dan J. A. Olawaepo 1998. *Injectin environmental education elements into the social studies curriculum for junior secondary schools in Nigeria*. <http://www.unilorin.edu.ng/journals/education/ije/sept1998/INJECTING%20ENVIRONMENTAL%20EDUCATION%20ELEMENTS%20INTO%20THE%20SOCIAL%20STUDIES%20CURRICULUM%20FOR%20JUNIOR%20SECONDARY%20SCHOOLS%20IN%20NIGERIA.pdf>
- Edinyang Sunday David, Eneji Chris-Valentine Ogar, Tijani O. Abdulgafar and Dunnamah, A.Y. 2013. *Environmental and social studies education: A collaborative approach towards building an environmentally friendly society*. Educational Research (ISSN: 2141-5161) Vol. 4(3) pp. 222-226.
- Julie A. Athman and Martha C. 2001. *Elements of Effective Environmental Education Programs*. <http://files.eric.ed.gov/fulltext/ED463936.pdf>
- Rifki Afandi. 2013. Integrasi pendidikan lingkungan hidup melalui pembelajaran IPS di Sekolah Dasar sebagai alternatif menciptakan sekolah hijau. *Pedagogia* vol. 2, No. 1, Februari 2013: 98-108.